

ANALISIS KUALITATIF KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI SISWA SMA

Mutami Ulfa

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010039@students.unis.ac.id

Ega Irawati

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010022@students.unis.ac.id

Fernikca Indiyarsih W

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang
1805010046@students.unis.ac.id

Abstrak

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman konsep ekonomi siswa SMA metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada siswa untuk menggali informasi selama 2 Minggu. Subjek pada penelitian ini adalah siswa. Hasil penelitian ini siswa mengerti konsep ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari yang berkaitan dengan kegiatan manusia.

Kata kunci: pemahaman, konsep, ekonomi

Abstract

Economics is a social science that studies human activities, this study aims to determine the understanding of economic concepts for high school students. This research method uses descriptive qualitative methods by conducting interviews with students to gather information for 2 weeks. The subjects in this study were students. The results of this study students understand the concept of economics, namely the science that studies related to human activities.

Keywords: *understanding, concept, economy*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat (Karakat et al., n.d.). Pendidikan adalah suatu proses mendewasakan diri kearah yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan yang

diinginkan oleh organisasi bersangkutan (Juandi, 2019).

Pemahaman merupakan suatu kata kerja yang berarti usaha untuk mengerti secara mendalam. Menurut Ahmad (2014: 35) pemahaman berasal dari kata paham yang berarti memiliki banyak pengetahuan dan mengerti dengan benar. Ketika ditambahkan imbuhan pe-an maka maknanya menjadi proses dari cara memahami dengan mempelajari dengan baik agar benar-benar paham. Pengertian konsep menurut

Supardan (2015: 55) yaitu "menunjuk pada suatu abstraksi, penggambaran dari suatu yang konkrit maupun abstrak (nampak maupun tidak nampak) dapat berbentuk pengertian/definisi ataupun gambar mental, atribut essensial dari suatu kategori yang memiliki ciri-ciri essensial relatif sama." Pemahaman konsep menurut Aunurrahman dan Fatimah dalam (Caniago, 2012) menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan sebuah proses berpikir materi dari bahan yang diolah sehingga menjadi bermakna. Sedangkan menurut Sundari dan Andriana (2018: 112) pemahaman konsep merupakan "kemampuan untuk menyerap, memahami, menerima, mengolah suatu gagasan, ide, maupun hasil pemikiran yang didapat dari pengalaman belajar yang relevan." Berdasarkan pengertian tersebut maka pemahaman konsep dapat dikatakan sebuah kemampuan berpikir mengolah materi yang telah diterima dengan beberapa tahapan diantaranya menyerap, memahami, dan menerima suatu gagasan kemudian diolah berdasarkan pengalaman belajar sehingga lebih bermakna. Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep (Utomo, 2013). pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas. (Utomo, 2013). Pemahaman diartikan dari kata *understanding* (Sumarmo, 1987).

Menurut Duffin & Simpson dalam (Kesumawati, 2013) pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk: (1) menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. (2) menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, (3) mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep, dapat diartikan bahwa siswa paham terhadap suatu konsep akibatnya siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah dengan benar. Kegiatan belajar konsep merupakan pembelajaran yang mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep merupakan ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol, dan tanda-tanda. Konsep sebagai salah satu ide yang mengkombinasikan beberapa unsur sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal (Suprijono, 2011:9). Pembentukan pemahaman konsep pada siswa merupakan suatu proses dalam pembelajaran, dengan memiliki pemahaman konsep yang tinggi secara tidak langsung hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga tinggi. Pemahaman siswa dapat diperoleh dari soal-soal yang berbentuk soal pemahaman. Dari soal-soal tersebut, dapat diketahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi ekonomi

Suparmoko (1998) dalam (Endang Susana & Siasah Masruri, 2015) menyatakan bahwa ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang langka adanya. Dalam perluasan ilmu ekonomi terdapat terbatasnya waktu yang ada

sehingga dapat membuat kompetensi dasar serta kompetensi standar dapat dibatasi serta berperan dalam fenomena empiric ekonomi yang terdapat di sekitar peserta didik sehingga dapat di rekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya.

Konsep permintaan dan penawaran merupakan konsep dasar dalam ilmu ekonomi (Widjajanta dan Widyarningsih, 2009) dalam (Fatimah et al., 2018) Permintaan (demand) adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar dengan tingkat harga, tingkat pendapatan, dan periode tertentu. sedangkan penawaran (supply) yaitu suatu barang yang di tawarkan oleh penjual di pasar dalam tingkat harga dan waktu tertentu. Permintaan dan penawaran dapat dipengaruhi harga, dan sebaliknya. Suatu barang yang di perjual belikan dengan harga yang di sepakati antara permintan dan penawaran di pasar (Eko, 2009).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Titu, 2015) bahwa penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mendukung pelaksanaan pendidikan pada konsep masalah ekonomi karena PjBL mendukung penerapan pembelajaran kehidupan nyata dan pengalaman (real life and experiential learning) sehingga pendidikan masalah ekonomi bisa berjalan dengan efektif. Model Pembelajaran Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai

sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maman Rehanja Nim F1031131080 Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2017) bahwa guru harus mampu memberikan suatu rangsangan bagi siswa agar lebih mampu memahami pelajaran ekonomi yang disampaikan dengan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik dan paritif dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Endang Susana & Siasah Masruri, 2015)

Endah Tri Astutik dan Syamsu Hadi (Artikel Economic Education Analysis Journal, 2019) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based-Instruction (PBI) terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep sistem ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai tes evaluasi siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yang mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal kelas yang dicapai pada siklus I yaitu dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik; Tingkat pencapaian yang lain juga ditunjukkan dari presentase hasil pengamatan lembar kemampuan pemahaman konsep siswa dan lembar aktivitas guru. Hasil kemampuan pemahaman konsep siswa pada siklus I dengan menggunakan model Problem Based-Instruction (PBI) dengan kategori baik dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Sedangkan, hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model Problem Based-Instruction (PBI) pada siklus I dengan kategori baik dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Secara

keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based-Instruction (PBI) mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh (Sofia Devi), menyatakan bahwa : (1) dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan bahwa pemahaman konsep dasar ekonomi siswa kelas XI IPS dalam kategori sedang yaitu jika di persenkan sebesar 86%,(2) Pemahaman Konsep Dasar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS di Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau termasuk dalam kategori sedang-rendah. dilihat dari sebanyak 20 siswa (38%) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap Pengertian ilmu ekonomi dalam kategori sedang, sebanyak 36 siswa (69%) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kebutuhan manusia dan kelangkaan dalam kategori sedang, sebanyak 43 siswa (83%) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pelaku ekonomi dalam kategori rendah, dan sebanyak 27 siswa (52%) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap Permintaan, penawaran, dan harga dalam kategori sedang,(3) dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya sebagian besar siswa kelas XI IPS di Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau memiliki kemampuan pemahaman sedang yang kisarannya mulai dari 33,34-66,67% , (4) terdapat hasil yang rendah pada konsep pelaku ekonomi yaitu hanya sebesar 6 siswa yang masuk dalam kategori sedang dan 3 siswa dalam kategori tinggi, sedangkan 43 siswa lainnya dalam kategori rendah,(5) dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi maka dapat dilihat bahwa pemahaman siswa yang ada

pada dua sekolah ini berada dalam kategori sedang hingga rendah. Namun kemampuan siswa sangat sedikit sekali yang pemahamannya tinggi dan mampu menjelaskan kembali secara lisan materi yang dipelajarinya, (6) dari hasil wawancara dapat dilihat pula kegiatan pembelajaran ekonomi pada kelas XI IPS di Kecamatan Tayan Hulu Kabupten Sanggau sudah berjalan dengan baik namun siswa-siswi disini kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa kurang optimal.(Devi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi tsabit, dkk. Pemahaman konsep siswa kelas IV. SDN Pakujajar CBM dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dengan sistem daring menggunakan video pembelajaran dapat dikatakan sangat tinggi.Hal tersebut terbukti dari data keberhasilan indikator pemahaman konsep IPS dikelas IV. Pada indikator menafsirkan mendapatkan persentase 84% dengan kategori sangat tinggi Pada. indicator mencontohkan mendapatkan persentase 96% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada indikator mengklasifikasikan mendapatkan persentase 96% dengan kategori tinggi. Kemudian pada indicator merangkum mendapatkan persentase 92% dengan kategori sangat tinggi sedangkan pada kategori menyimpulkan mendapatkan persentase 68% dengan kategori tinggi. Selanjutnya pada indicator membandingkan mendapatkan persentase 84% dengan kategori sangat tinggi sedangkan pada indikator menjelaskan dapat dikatakan tinggi dengan persentase 68%. Ketika dilihat dari data nilai pemahaman

konsep siswa, berdasarkan 25 jumlah siswa, terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan nilai 100, kemudian 14 orang siswa mendapatkan nilai lebih dari KKM, dan 3 orang siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM, sisanya 1 orang siswa masih belum mencapai KKM. (Tsabit et al., 2020). Hasil penelitian (Devi, 2017) meningkatkan pemahaman konsep dasar ekonomi dengan cara rajin belajar tentang dasar-dasar ekonomi yang telah didapatkan di kelas X sehingga bisa memahami materi selanjutnya yang merupakan penjabaran dari berbagai materi dasar ekonomi. Menumbuhkan motivasi belajar dan aktif dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. kepada lembaga Pendidikan khususnya SMA Negeri 1 Tayan Hulu dan SMA PGRI Sosok Kabupaten Sanggau agar dapat memberikan mata pelajaran ekonomi adalah penting untuk memahami materi ekonomi yang selanjutnya karena saling berhubungan. Menyediakan sarana penunjang belajar sehingga siswa bisa memanfaatkan dengan maksimal sarana penunjang belajar. Menyediakan sarana penunjang salah satunya dengan cara menyediakan buku buku yang baru dan buku yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, pelajaran ekonomi agar lebih sering memberikan pemahaman yang konkret agar murid-murid. Hasil penelitian (Pelajaran et al., 2011) adalah menerapkan konsep belajar yang mendorong guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas, dalam hal ini konsep-konsep ekonomi yang secara realitas terjadi di dunia ekonomi dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kritisnya untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari. Secara implikatif, penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan metode konvensional terdapat beberapa kelemahan, salah satu indikator kuantitatifnya adalah rendahnya nilai siswa yang memenuhi SKBM yaitu sebesar 45%, sedangkan pembelajaran berdasarkan metode CTL menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai siswa yang memenuhi SKBM sebesar 70%. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis yang dilakukan dengan uji beda yang menunjukkan tingkat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian (Saepuloh & Aisyah, 2020) literasi ekonomi sangat penting untuk diperolehnya kesejahteraan baik secara individu ataupun agregat pada aspek ekonomi. Literasi ekonomi dapat berefek pada akumulasi modal, pengelolaan utang yang tepat, proteksi, meningkatkan tabungan, cerdas mengelola keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang kemampuan pemahaman konsep ekonomi siswa SMK

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Dr. Farida Nugrahani, 2014), penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan wawancara yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari responden yang diamati. Setelah wawancara

hasilnya akan disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulannya. Dalam wawancara ada 6 informan dan dibutuhkan waktu 2 Minggu untuk memahami hasil wawancara yang telah kelompok lakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pandangan masyarakat tentang kemampuan pemahaman konsep ekonomi

Informan Inti Menyatakan bahwa apabila para pelajar banyak yang tidak memahami konsep dasar ekonomi maka akan sulit untuk mempelajari materi-materi selanjutnya. Terdapat banyak cara untuk mudah memahami pemahaman konsep dasar ekonomi dengan mengulang-ulang selalu pelajaran setiap harinya. Pandangan informan tentang pemahaman konsep ekonomi yaitu. Keuntungan utama bagi kami para pelajar, sangat membantu untuk mengerjakan soal-soal jikalau diberikan .

Informan X1 Menyatakan bahwa dalam memahami materi mata pelajaran Ekonomi. Kesulitan itu ada pada waktu Siswa kelas X IPS 1 belajar memahami materi tentang bab koperasi bagian menghitung SHU. sampai sekarang ini siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal ekonomi ,dan biasanya hal ini terjadi karena ada kesalahan dalam mencatat transaksi jurnal penyesuaian dan kesalahan dalam menganalisis transaksi jurnal penyesuaian.

Informan X2 Masyarakat mengatakan bahwa Siswa yang memahami konsep dengan baik akan lebih dapat mentransfer pengetahuannya dari pada yang

menghafalkan definisi. Ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang penting untuk dipelajari berkaitan dengan kegiatan manusia dalam memilih sumber daya yang ada demi memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraannya

Informan X3 Menyatakan bahwa Metode yang cocok digunakan pada pelajaran ekonomi itu adalah metode mengulang-ulang maksudnya guru menegaskan kepada siswa nya agar selalu latihan dalam pelajaran ekonomi agar cepat paham dan tidak lupa , dan guru juga harus banyak menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa nya agar mereka memahami. Adapun informan yang mengatakan menggunakan metode langsung kelapangan agar kita bisa praktek dan melihat langsung apa yang terjadi diluar masyarakat sana.

Informan X4 Menyatakan bahwa fungsi permintaan yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara kualitas barang/jasa tersebut. Fungsi pemerintahan jg mematuhi hukum pemerintah, dimana ketika harga naik, kuantitas yang diminta akan turun dan jika harganya turun, kuantitas yang diminta akan naik. fungsi permintaan dan penawaran juga untuk menentukan barang-barang yang diperlukan dan yang tersedia untuk konsumen.

Informan X5 Menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep dasar ekonomi sudah semakin banyak. Jika kemampuan pemahaman konsep ekonomi banyak yang belum memahami maka pembelajaran ekonomi akan sulit berlangsung.

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah sebagian siswa cukup mengerti apa itu konsep ekonomi dan cara memudahkan belajar tentang

ekonomi yaitu dengan cara mengulang terus setiap harinya serta harus menerapkan metode pembelajaran yang menarik sehingga mudah dimengerti hasil penelitian terdahulu (Juliani et al., 2017) model pembelajaran make a match merupakan suatu model pembelajaran yang yang membuat siswa berperan aktif dalam hal mencocokkan serta saling bekerja sama dalam satu kelompok sehingga membuat siswa menyenangkan dalam mengerjakan materi yang di pelajari Setelah tujuan pembelajaran disampaikan (2) model pembelajaran make a match ini terdiri dari 6 fase yaitu fase I guru harus memberikan tujuan sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar materi yang akan dipelajari. Fase II menyajikan informasi yaitu guru menjelaskan materi tentang uang dan perbankan, Fase III yaitu mengorganisasikan (membentuk) siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu setiap kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa yang mendapatkan satu kartu pertanyaan/jawaban dimana setiap kelompok ditugaskan mencari pasangan kartu yang dipegang masing-masing, Fase IV guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka diskusi dan mencari pasangan pada setiap kartunya setelah itu pada Fase V guru harus mengevaluasi hasil materi yang telah di pelajarnya, kemudian pada Fase IV memberikan hadiah kepada siswa yang telah berperan aktif dalam belajar.

D. Kesimpulan

Pemahaman konsep kegiatan ekonomi terdapat banyak cara untuk mudah memahami pemahaman konsep dasar ekonomi dengan mengulang - ulang selalu pelajaran di setiap harinya. Sehingga siswa yang memahami konsep dengan baik akan

lebih dapat mentransfer pengetahuannya dari pada yang menghafalkan definisinya. Ekonomi merupakan suatu bidang yang penting untuk di pelajari yang berkaitan dengan kegiatan manusia dalam memilih sumber daya yang ada demi memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraannya.

E. Daftar Pustaka

- Caniago, A. W. (2012). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan ...*
<https://lib.unnes.ac.id/19160/>
- Devi, S. (2017). Analisis Pemahaman Konsep Dasar Ekonomi Pada Siswa Sma Kelas Xi Ips. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(8), 214396.
- Dr.farida Nugrahani, M. H. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Endang Susana, F., & Siasah Masruri, M. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Ekonomi Sma/Ma Dengan Materi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 64–73.
- Fatimah, A. T., Effendi, A., & Amam, A. (2018). Koneksi Matematis Pada Konsep Ekonomi (Permintaan Dan Penawaran). *Teorema*, 2(2), 107.

- <https://doi.org/10.25157/.v2i2.1074>
- Juandi, A. (2019). *Kependidikan*. 10–35.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/2zdb4>
- Juliani, Asriati, N., & Syahrudin, H. (2017). Efektivitas Pembelajaran Make a Match Dalam Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(5), 1–11.
- Karakt, M., Bangsa, E. R., Pack, P. D. F., Karakt, P., Karakt, P., & Ahamad, P. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER Imam Gunawan Imam Gunawan*.
- Kesumawati, N. (2013). Konsep Matematis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maman Rehanja Nim F1031131080 Program Studi Pendidikan Ekonomi. (2017).
- Pelajaran, M., Melalui, E., & Kontekstual, P. (2011). Pencapaian Standar Kompetensi Dalam Kurikulum 2006 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Sma Negeri 11 Semarang. *Dinamika Pendidikan*, 6(1), 45–61.
<https://doi.org/10.15294/dp.v6i1.5349>
- Saepuloh, D., & Aisyah, I. (2020). Pengaruh Online Shop Terhadap Literasi Ekonomi Siswa Sma Berdasarkan Demografi. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 10(1), 94–101.
- <https://doi.org/10.33592/pelita.vol10.iss1.329>
- Titu, A. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 176–186.
eprints.uny.ac.id/21708/1/18MariaAnitaTitu.pdf
- Tsabit, D., Rizqia Amalia, A., & Hamdani Maula, L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020).
<https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>
- Utomo, juni setyo. (2013). Pemahaman Konsep. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.